

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep Peserta Didik dalam Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri 3 Majegan Tahun Ajaran 2022/2023

Wahyuningsih

SD Negeri 3 Majegan

majeganwahyuningsih@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to describe the influence of discovery learning to increase students' self-efficacy and mastery of concepts in the material on change in the form of an object. This research was conducted in class V of SDN 3 Majegan in the 2022/2023 academic year with 10 students as research subjects. The research is classroom action research using Kemmis and McTaggart's intervention design in 2 cycles. The results of the research show that there has been an increase in the number of students with high self-efficacy and students who understand the concept of material changes in the form of substances. These results are proven by the increase in students with high self-efficacy by 10% (pre-cycle), 40% (cycle 1), and 80% (cycle 2). Students' mastery of concepts increased by 20% (2 students) pre-cycle, 50% (5 students), and 90% (90 students) cycle 2. Conclusions from research on the application of the discovery learning model is able to increase the level of self-efficacy and students' understanding of concepts

Keywords: *discovery learning, self-efficacy, mastery of concepts, change in the form of an object*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep peserta didik pada materi perubahan wujud benda. Penelitian ini telah dilakukan di kelas V SDN 3 Majegan tahun ajaran 2022/2023 dengan 10 peserta didik sebagai subjek penelitian. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan design intervensi Kemmis dan McTaggart dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah peserta didik dengan efikasi diri tinggi dan peserta didik yang memahami konsep materi perubahan wujud zat. Hasil ini dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik dengan efikasi diri tinggi sebesar 10% (pra-siklus), 40% (siklus 1), dan 80% (siklus 2). Penguasaan konsep peserta didik meningkat sebesar 20% (2 peserta didik) pra-siklus, 50% (5 peserta didik), dan 90% (90 peserta didik) siklus 2. Kesimpulan dari penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu untuk meningkatkan tingkat efikasi diri dan pemahaman konsep peserta didik.

Kata kunci: *discovery learning, efikasi diri, pemahaman konsep, perubahan wujud benda*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampain, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Rohmah,2017: 194). Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah seharusnya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru (Setyosari, 2014: 20). Salah satu tanda bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif (Yusuf, 2017: 14).

Hasil observasi ketika di kelas V SD Negeri 3 Majegan menunjukkan bahwa banyak penguasaan konsep peserta didik masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KKM (kriteria Kelulusan Minimal) untuk materi perubahan wujud benda. Karakteristik peserta didik menjadi acuan utama dalam merancang dan melaksanakan baik pembelajaran maupun asesmen agar pembelajaran dan asesmen menjadi efektif. Selain itu di temukan bahwa peserta didik masih kurang percaya diri ketika memberikan jawaban, melakukan presentasi, maupun membuat kesimpulan dari pertanyaan. Peserta didik selalu terlihat ragu-ragu dengan jawaban yang disampaikannya.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 tersebut terdapat beberapa pendukung yang dapat digunakan agar peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menstimulus keaktifan peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam merancang aktivitas belajar mengajar (Wulandari dkk.,2015).

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah belajar mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri serta merupakan proses mental siswa untuk mengasimilasikan suatu konsep atau suatu proses (Vahlia, 2016). Model pembelajaran *discovery learning* memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri (Rosarina, 2016). Model *discovery learning* dianggap model pembelajaran yang lebih efektif karena peserta didik diberi waktu untuk mengeksplorasi, mengalami, dan menghubungkan informasi yang diperoleh secara mandiri sehingga membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-ruguan).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan, dimana tindakan ini diberikan untuk menghasilkan pencapaian (Bandura, 1997). Efikasi diri erat kaitannya dengan keberhasilan suatu pembelajaran karena berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kurangnya efikasi diri peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep perubahan wujud benda, peserta didik merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan dan mengorganisasi permasalahan yang dihadapinya (Izzati, et al. 2015).

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011:295). Pemahaman konsep adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memiliki pemahaman konsep, peserta didik akan mampu mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang diperoleh dari fakta dan pengalaman yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prinsip hukum dari suatu teori (Djamarah dan Zain, 2006). Pemahaman konsep dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian pembelajaran ranah kognitif yang diketahui dari hasil pengerjaan soal evaluasi.

Berkaitan dengan hasil observasi yang telah dijabarkan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan model pembelajaran Discovery Learning, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep Peserta Didik dalam Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD N 3 Majegan Tahun Ajaran 2022/2023”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain intervensi tindakan/ rancangan siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dengan menggunakan sistem spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi ke perencanaan kembali (*replanning*) sebagai dasar untuk strategi pemecahan masalah (Kemmis & McTaggart yang dikutip oleh Lucky Susilo, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 3 Majegan tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 10 peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah efikasi diri dan pemahaman konsep materi perubahan wujud Benda. Penelitian Tindakan kelas ini melalui 2 siklus, yang disesuaikan dengan kondisi dan hasil refleksi ketercapaian peningkatan yang diharapkan pada siklus sebelumnya.

Tahap perencanaan Tindakan meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. Pada perencanaan umum peneliti menelaah hasil belajar pra-siklus peserta didik, pada perencanaan khusus peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, menyiapkan angket penilaian efikasi diri dan instrument penilaian pemahaman konsep.

Tahap pelaksanaan Tindakan merupakan realisasi tindakan yang telah ditetapkan pada rencana pembelajaran. Tindakan dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket efikasi diri dan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dengan taksonomi bloom C1-C6.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan, tindakan observasi dilakukan Bersama dengan observer yaitu teman sejawat, selain itu kegiatan observasi juga bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru dan peserta didik selama tindakan dilakukan. Dokumentasi dilakukan agar data data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh secara lengkap.

Tahap refleksi merupakan upaya untuk mengkaji dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mendiskusikan hasil penilaian efikasi diri maupun penguasaan konsep peserta didik, factor penyebab permasalahan yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Hasil refleksi akan dijadikan acuan menentukan perencanaan yang diambil pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

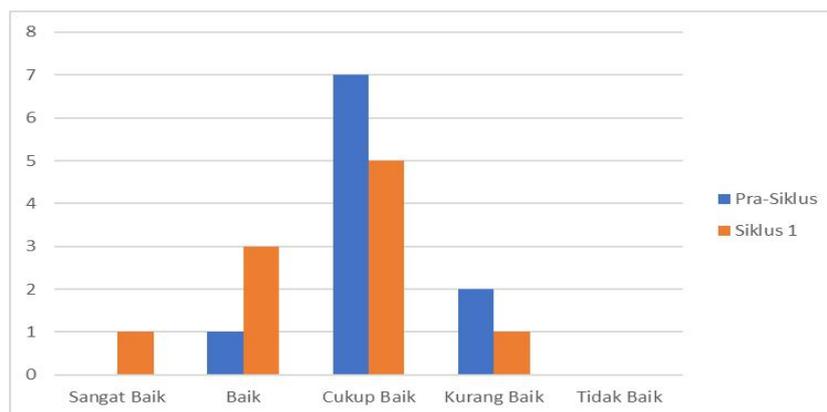
Dalam pembelajaran pra-siklus peserta didik kelas V SD N 3 Majegan memiliki nilai efikasi diri sebesar 10% dari 10 peserta didik atau 1 peserta didik yang dikatan tinggi, peserta didik dikatakan memiliki efikasi diri yang tinggi apabila mencapai kriteria minimal baik pada rentang skala penilaian efikasi diri, data ini diambil dengan membagikan angket efikasi diri sebelum dimulainya siklus 1. Data tingkat efikasi diri peserta didik pada saat pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Efikasi diri peserta didik pra-siklus

Kategori Efikasi Diri	Peserta Didik
Sangat Baik	0
Baik	1
Cukup Baik	7
Kurang Baik	2
Tidak Baik	0

Pemahaman konsep peserta didik saat pra-siklus memiliki ketuntasan sebesar 20% dari 10 peserta didik atau hanya 2 peserta didik yang tuntas, dengan nilai paling rendah 20 dan nilai paling tinggi adalah 80, sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 51. Ketuntasan pemahaman konsep peserta didik mengacu pada hasil penilaian evaluasi dengan batas KKM 70.

Pembelajaran siklus 1 merupakan pembelajaran perubahan wujud zat dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning*, pendekatan *scientific approach*, dengan metode diskusi dan tanya jawab. Penyebaran angket efikasi diri dilakukan setelah pembelajaran selesai atau berakhirnya siklus 1, data pemahaman konsep peserta didik didapatkan dengan hasil soal evaluasi.

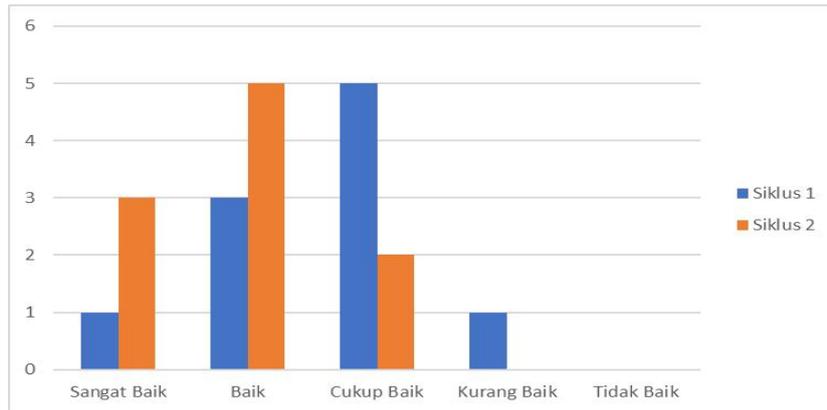


Gambar 1. Perbandingan efikasi diri peserta didik pra-siklus dan siklus 1

Penguasaan konsep peserta didik juga mengalami kenaikan dari 20% (2 peserta didik) saat pra-siklus menjadi 50% (5 peserta didik) setelah melaksanakan siklus 1 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata kelas adalah 68,89. Pada akhir siklus 1 dilakukan refleksi dan evaluasi Bersama teman sejawat sebagai observer dan kolaborator dalam penelitian ini.

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus 1, terdapat perubahan yang dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan observasi pendekatan kontekstual dirasa lebih baik karena peserta didik lebih menyukai perubahan wujud benda dengan kehidupan sehari-hari daripada hanya melihat video. Pada siklus 2 materi yang digunakan adalah perubahan wujud zat, menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, metode praktikum sederhana (dalam kehidupan sehari-hari), diskusi, dan presentasi.

Hasil pembelajaran siklus 2 menunjukkan kenaikan tingkat efikasi diri peserta didik dari siklus 1 yaitu dari 40% menjadi 80% peserta didik dengan efikasi diri tinggi. Data perbandingan hasil efikasi diri peserta didik pada siklus 1 dengan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2.

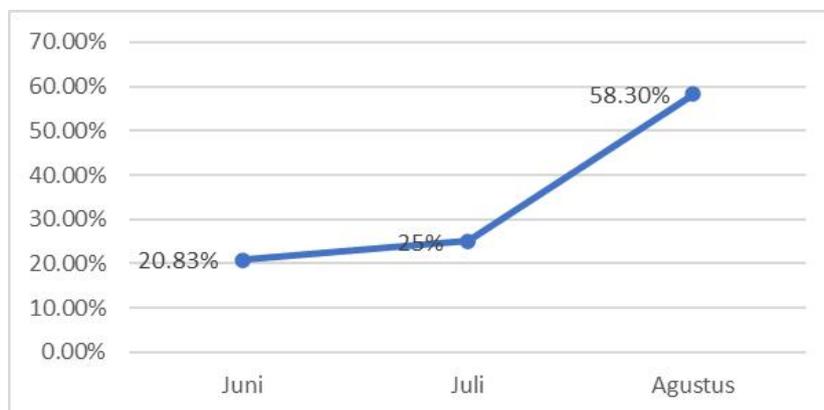


Gambar 2. Perbandingan efikasi diri peserta didik siklus 1 dengan siklus 2

Penguasaan konsep peserta didik pada siklus dua mengalami kenaikan dari siklus pertama yaitu dari 50% (5 peserta didik) menjadi 90% (9 peserta didik) yang memiliki nilai evaluasi soal melebihi batas KKM dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata kelas 83,8. Pada akhir siklus kedua dilaksanakan refleksi dan evaluasi dengan kolaborator dan memberikan hasil tidak perlunya dilaksanakan siklus 3.

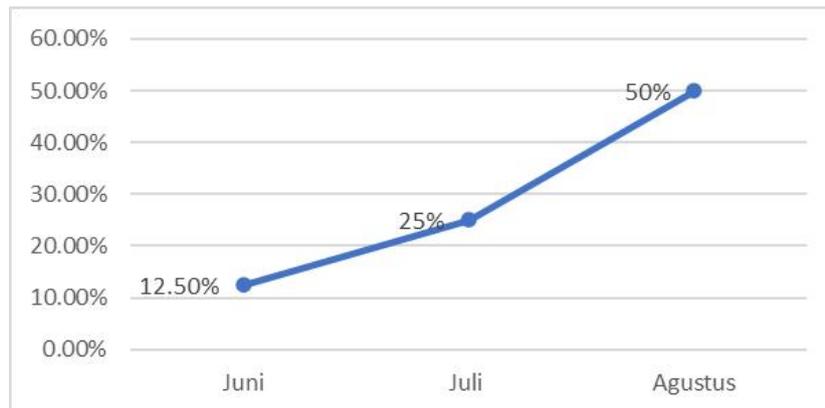
SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu untuk meningkatkan tingkat efikasi diri dan pemahaman konsep peserta didik materi perubahan wujud benda, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenaikan tingkat efikasi diri peserta didik dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peserta didik kelas V SD N 3 Majegan dengan efikasi diri tinggi sebesar 10% (pra-siklus), 40% (siklus 1), dan 80% (siklus 2). Kenaikan tingkat efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik kenaikan efikasi diri peserta didik dari prasiklus hingga siklus 2

Sejalan dengan kenaikan tingkat efikasi diri peserta didik, penguasaan konsep peserta didik juga menunjukkan kenaikan yaitu 20% (2 peserta didik) pra-siklus, 50% (5 peserta didik) siklus 1, dan 90% (9 peserta didik) siklus 2, kenaikan tingkat pemahaman peserta didik dari pra siklus hingga siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik kenaikan pemahaman konsep peserta didik dari pra siklus hingga siklus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*, W. H. freeman and Company. New York
- Djamarah, S.B & A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Izzati, S., Sunyono, & Efkar, T. 2015. Penerapan SiMaYang Tipe II Berbasis Multipel Representasi pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Kimia*, 1 (4): 262-274.
- Rohmah, Annisa N. 2017. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR). *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2). 193-210.
- Rosarina, Gina. dkk. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda, *Jurnal Pendidikan PGSD UPI*.
- Setyosari, Punaji. 2014. MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1). 20-30.
- Susilo, Lucky. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Disekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24-35.
- Wulandari, Y. I., Sunarto, & Totalia, S. A. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1). 1-21.
- Vahlia, Ira, dan Rina, Agustina. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Discovery Learning Berbasis Problem Solving dan Group Investigation Berbasis Problem Solving

Pada Pembelajaran Metode Numerik, *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 1(5): 82-93

Yusuf, Bistari Basuni. 2018. KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2). 13-20.